

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan senantiasa menjadi sorotan bagi masyarakat khususnya di Indonesia yang ditandai dengan adanya pembaharuan maupun eksperimen guna terus mencari kurikulum, sistem pendidikan, dan metode pengajaran yang efektif dan efisien. Berbicara tentang pendidikan berarti berbicara tentang manusia dengan segala aspeknya. Nilai suatu bangsa terletak dari kualitas sumber daya manusia yang menjadi warga Negara. Semakin baik kualitas manusianya, bangsa tersebut semakin memiliki peluang besar menuju kemajuan dan kemakmuran.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi yang rendah yang dimiliki peserta didik mengakibatkan rendahnya prestasi belajar peserta didik. Dan apabila hal ini dibiarkan terus menerus, maka peserta didik akan semakin kurang bersemangat belajarnya. Dalam rangka mencapai tujuan nasional, khususnya dalam bidang pendidikan, yang berupaya mencapai masyarakat adil dan makmur baik jasmani maupun rohani, perlu adanya usaha untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, guna memenuhi kebutuhan pembangunan dewasa ini dan masa yang akan datang.

Untuk mencapai hal tersebut, perlu ditumbuhkan motivasi yang kuat untuk meraih sesuatu yang dicita-citakan. Motivasi yang kuat diharapkan dapat memacu meningkatkan kualitas dan potensi sumber daya manusia, khususnya prestasi

dalam bidang pendidikan. Sebagaimana ditegaskan dalam pasal 4 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan: pembangunan nasional di bidang pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sumber daya manusia yang memiliki kecerdasan tinggi, yang ditunjang oleh adanya sikap dan perilaku yang bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta budi pekerti yang luhur, sangat diharapkan dalam rangka mencapai tujuan nasional. Di sisi lain adanya pengetahuan dan keterampilan, serta pola kepribadian yang mantap dan dinamis, juga dapat membantu tercapainya tujuan nasional yaitu membentuk manusia-manusia bertanggung jawab terhadap pembangunan bangsa. Adapun langkah yang harus ditempuh dalam upaya membantu mewujudkan tujuan di atas adalah dengan menumbuhkan dan membina motivasi kepada para pelaku pendidikan, terutama motivasi para siswa yang merupakan harapan bangsa untuk memacu prestasi dalam segala bidang, agar menjadi generasi-generasi yang siap dalam menghadapi tantangan masa kini dan masa yang akan datang.

Masih banyak siswa yang memiliki prestasi belajar yang rendah dan mengecewakan, hal tersebut diduga karena salah satu faktor penyebabnya adalah motivasi belajar siswa yang lemah dan tidak adanya rasa tanggung jawab terhadap pendidikan yang sedang siswa tempuh. Karena tidak adanya visi ke depan sebagai motivasi belajar untuk mempersiapkan diri menghadapi kehidupan di masa yang akan datang. Motivasi belajar anak cenderung dipengaruhi oleh lingkungan internal maupun eksternal. Lingkungan internal yang dimaksud adalah salah

satunya lingkungan keluarga, sedangkan lingkungan eksternal yang dimaksud salah satunya adalah lingkungan budaya yaitu lingkungan pariwisata. Pariwisata merupakan sumber pokok pendapatan bagi banyak Negara. Objek wisata memang sangat cocok untuk dijadikan tempat berwirausaha. Selain sebagai objek wisata, masyarakat dapat juga membuka usaha di objek wisata sesuai dengan aturan yang dimiliki oleh lokasi-lokasi wisata yang telah ditetapkan. Dengan demikian masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya dengan membuka usaha di lokasi wisata Danau Toba.

Pariwisata juga mendukung kegiatan pembangunan secara luas serta meningkatkan pendapatan daerah dan masyarakat bahkan memperbesar perolehan devisa negara. Pariwisata akan membuka usaha dan lapangan kerja seperti membuka warung makan, minimarket, kios souvenir dan usaha perhotelan. Perlu disadari bahwa lapangan pekerjaan tidak harus selalu disediakan oleh perusahaan industri, tetapi juga dapat melalui usaha sosial, pemberdayaan sektor informal atau wiraswasta dan/atau kegiatan yang menciptakan usaha. Hal inilah yang menjadi fenomena berkembangnya pariwisata di Provinsi Sumatera Utara khususnya di kabupaten Simanindo, yang banyak memfokuskan kegiatan pembangunan pada sektor pariwisata, dengan salah satu obyek pariwisata yaitu wisata Danau Toba yang terdapat di Samosir Kecamatan Simanindo.

Dari usaha yang dijalankan oleh masyarakat terutama masyarakat yang ada di kecamatan Simanindo akan menambah pemasukan bagi masyarakatnya dan semakin mudahnya dalam mendapatkan uang. Hal positif yang muncul yaitu bukan hanya orangtua saja yang mudah dalam mendapatkan uang tetapi anak juga dapat dengan mudah mendapatkan uang. Di samping itu juga, ada beberapa

kendala yang muncul yaitu, kurangnya motivasi belajar dari orangtua terhadap anaknya. Hal ini disebabkan karena kesibukan orangtua terhadap usaha yang dijalankan sehingga kurang memperhatikan anaknya dan juga mudahnya anak mendapatkan uang menyebabkan anak lebih tergiur untuk mencari uang dibandingkan dengan pergi ke sekolah.

Hal ini menyebabkan anak terikut untuk berusaha sendiri dalam menghasilkan uang seperti menyewakan sepeda motor, menyewakan skuter, menyewakan sampan dan lain sebagainya. Sehingga anak memiliki waktu yang kurang untuk belajar dan tidak terfokus untuk mengikuti pembelajaran di sekolah. Oleh sebab itu, banyak anak yang lebih memilih untuk bekerja dibandingkan dengan melanjutkan sekolahnya ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Begitu juga dengan orangtua yang seharusnya lebih memperhatikan keseriusan belajar dan hasil belajar anak ternyata lebih terfokus dalam menjalankan usahanya. Dengan keadaan seperti ini motivasi anak dalam belajar berkurang.

Selain dari penjelasan pada paragraf di atas, anak juga lebih banyak memiliki waktu bermain dibandingkan belajar. Hal ini di buktikan dengan banyak anak yang setelah pulang sekolah pergi bermain bersama teman-temannya seperti bermain bola, bermain kelereng dan berenang di danau sampai pada sore hari. Sering sekali anak lupa waktu untuk belajar karena peluang bermain untuk anak sangat besar, dan orangtua anak tidak berada di rumah tetapi berada di tempat orangtuanya bekerja. Dengan keadaan orangtuanya seperti itu, anak memiliki banyak kesempatan untuk pergi ke luar rumah. Kebanyakan bermain menyebabkan anak merasa kelelahan dan tidak belajar lagi setelah selesai bermain. Kurangnya motivasi belajar terhadap anak juga menyebabkan anak

menjadi kurang perhatian dan anak menjadi bandal. Sering anak mengikuti pemuda setempat yang tidak bersekolah lagi misalnya anak terpengaruh untuk merokok. Dengan keadaan anak yang sering terjadi seperti yang dijelaskan pada paragraf di atas, maka untuk mendapat nilai yang terbaik akan semakin kecil kemungkinannya.

Namun pada kenyataannya, untuk mencapai nilai yang maksimal, perlu adanya motivasi yang kuat ditumbuhkan kepada peserta didik, terutama dari orangtua yang sebagai orang terdekat siswa di dalam keluarga, agar para siswa selalu terdorong untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka. Hasil belajar anak dapat dilihat dari Daftar Kolektif Nilai Ujian Nasional siswa yaitu pada tahun ajaran 2012/2013 nilai rata-rata Bahasa Indonesia 8,62 ; Matematika 8,47 ; IPA 8,38. Pada tahun ajaran 2013/2014 nilai rata-rata Bahasa Indonesia 7,86 ; Matematika 8,94 ; IPA 8,46. Dan pada tahun ajaran 2014/2015 nilai rata-rata Bahasa Indonesia 81,36 ; Matematika 83,80 dan IPA 76,60.

Dari data di atas dapat dilihat nilai tertinggi dan terendah siswa pada tahun ajaran 3 tahun terakhir ini. Dimana anak semakin tahun nilai ujiannya semakin menurun. Atas dasar itulah penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Lingkungan Masyarakat Tempat Wisata Terhadap Motivasi Belajar Siswa SDN 8 Tuk-Tuk Kecamatan Simanindo”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan di atas, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Kurangnya motivasi belajar dari orang tua.

2. Kurangnya anak memiliki keinginan untuk belajar.
3. Kesibukan orangtua dalam berwirausaha sehingga kurang memotivasi anak dalam belajar.
4. Anak yang lebih terfokus mencari uang daripada belajar.
5. Pengaruh lingkungan masyarakat terhadap motivasi belajar anak.
6. Anak lebih banyak bermain dibandingkan belajar.
7. Anak menjadi kurang perhatian dari orangtuanya.
8. Nilai ujian anak yang semakin menurun.

C. Batasan Masalah

Menghindari terjadinya kesalahpahaman dan meluasnya permasalahan dalam penelitian, mengingat keterbatasan peneliti baik dari segi akademik, tenaga, biaya maupun waktu, serta efisien dan efektifnya penelitian ini maka tidak semua masalah yang diidentifikasi dibahas dalam penelitian ini. Sesuai dengan judul penelitian maka yang menjadi fokus penelitian adalah “Hubungan Lingkungan Masyarakat Tempat Wisata Terhadap Motivasi Belajar Siswa SDN 8 Tuk-Tuk Kecamatan Simanindo”.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka di rumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana hubungan lingkungan masyarakat tempat wisata terhadap motivasi belajar siswa SDN 8 Tuk-Tuk Kecamatan Simanindo”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan lingkungan masyarakat tempat wisata terhadap motivasi belajar siswa SDN 8 Tuk-Tuk?

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh melalui temuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi guru, sebagai bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
- b. Bagi orangtua / masyarakat, agar orangtua mengetahui hubungan lingkungan masyarakat daerah wisata terhadap motivasi belajar anak.
- c. Bagi pemda, untuk menghasilkan putra/putri daerah yang lebih cerdas, kreatif dan berkualitas.
- d. Bagi peneliti, untuk melakukan penelitian dan penyusunan laporan hasil penelitian ilmiah.
- e. Bagi peneliti lain, sebagai referensi/rujukan bagi peneliti lain terutama yang ingin melakukan penelitian lanjutan.